

Management of Organic and Inorganic Waste, empowerment of coastal communities through Community-Based Waste Management, and Strengthening of Environmentally Friendly MSMEs in Saloloang Village

Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik, pemberdayaan masyarakat Pesisir melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas, dan Penguatan UMKM Ramah Lingkungan di Kelurahan Saloloang

Mursidah ¹, Muhammad Reyza Fahlevi ^{2*}, Iqbal Marcello Putra Hardani ³, Nuril Istiqomah ⁴, Vaninda Salva Putri Ramadhania ⁵, Muhammad Fajar Arya Nugraha ⁶, Adhelia Natasya Anggraini ², Ahmad Raihan ⁷, Hifni Noer El Haq ⁷, Alvin Dinova Arumdani ⁸, Muhammad Irham ⁸

¹ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

² Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

³ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁴ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁵ Program Studi S1 Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁶ Program Studi S1 Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁷ Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

* Alamat Koresponding. E-mail: reyza790@gmail.com; Tel. +62-831-5346-3202.

ABSTRACT: *Community Service Learning (CSL) is the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, focused on community service and serving as a practical learning experience for students. The Regular CSL program in Saloloang Village, Penajam Sub-district, Penajam Paser Utara District, was conducted from July 14 to August 20, 2025, with a focus on the fields of environment, health, law, social issues, and economics. The main program activities included creating a video profile of tourism potential, beach cleanup initiatives, installing educational waste signs, installing street name signs, promoting healthy living behaviors (handwashing, toothbrushing, healthy snacks), empowering community legal awareness, developing TOGA, and empowering SMEs through digitalization strategies and the implementation of QRIS. The results of the implementation show an increase in public awareness about beach cleanliness, the health of elementary school children, and legal understanding in reporting criminal acts. Additionally, the SMEs in Kampung Lidi successfully obtained support for business digitalization, and a tourism map of Tanjung Jumlai Beach was created as a tool for promoting local tourism. Thus, the KKN activities in Saloloang Village not only provide direct benefits to the community but also strengthen local capacity in managing regional potential sustainably.*

KEYWORDS: *KKN; Community Empowerment; Saloloang; Environment; Health; Law; SMEs; Tourism.*

ABSTRAK: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengabdian masyarakat serta menjadi media pembelajaran nyata bagi mahasiswa. KKN Reguler di Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, dilaksanakan pada 14 Juli hingga 20 Agustus 2025 dengan fokus pada bidang lingkungan, kesehatan, hukum, sosial, dan ekonomi. Program kerja utama meliputi pembuatan video profil potensi wisata, aksi bersih pantai, pemasangan plang edukasi sampah, pemasangan plang nama jalan, sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan, sikat gigi, jajanan sehat), pemberdayaan hukum masyarakat, pengembangan TOGA, serta pemberdayaan UMKM melalui strategi digitalisasi dan penerapan QRIS. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang kebersihan pantai, kesehatan anak sekolah dasar, serta pemahaman hukum dalam pelaporan tindak pidana. Selain itu, UMKM Kampung Lidi berhasil memperoleh dukungan digitalisasi usaha, dan tersusun peta wisata Pantai Tanjung Jumlai sebagai sarana promosi

Cara mensponsori artikel ini: Mursidah, Fahlevi MR, Hardani IMP, Istiqomah N, Ramadhan VSP, Nugraha MFA, Anggraini AN, Raihan A, El Haq HN, Arumdani AD, Irham M. Management of Organic and Inorganic Waste, empowerment of coastal communities through Community-Based Waste Management, and Strengthening of Environmentally Friendly MSMEs in Saloloang Village. DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2025; 1(1): 806-820.

wisata lokal. Dengan demikian, kegiatan KKN di Kelurahan Saloloang tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas lokal dalam mengelola potensi daerah secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN; Pemberdayaan Masyarakat; Saloloang; Lingkungan; Kesehatan; Hukum; UMKM; Wisata.

1. PENDAHULUAN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan unsur pelaksana di perguruan tinggi yang berfungsi mengoordinasikan dosen dan tenaga akademik dari berbagai fakultas dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. LPPM dikembangkan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat (Anasari dkk., 2015). Pengabdian kepada masyarakat sendiri merupakan salah satu poin penting dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat (11) yang menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah aktivitas civitas akademika dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan riset terapan yang mampu menjawab permasalahan di tengah masyarakat, tetapi juga ditumbuhkan kepekaan sosial dan kepedulian terhadap kondisi sekitar (Syardiansah dan Hariana dkk., 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan secara berkelompok di desa mitra yang telah ditentukan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan KKN diwujudkan dalam berbagai aktivitas seperti penyuluhan, sosialisasi, maupun kegiatan sejenis yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, menumbuhkan sikap kerja sama, serta mampu berbaur dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat sesuai dengan lokasi yang ditetapkan oleh panitia (Laia, 2022).

Kelurahan Saloloang yang terletak di Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki luas 1.051,60 Ha dengan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidorejo, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pejala dan Kelurahan Sesumpu, serta bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Tengah serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.162 jiwa dari 660 KK yang terbagi dalam 8 RT (Profil Kelurahan Saloloang, 2024) Kelurahan Saloloang memiliki potensi yang cukup besar, baik dari segi lingkungan pesisir maupun aktivitas sosial ekonomi masyarakatnya. Namun demikian, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi, seperti penumpukan sampah di kawasan pantai, rendahnya pemasaran produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kurangnya kesadaran serta pemahaman masyarakat mengenai mekanisme pelaporan tindak pidana, serta keterbatasan pengetahuan mengenai pemanfaatan ekosistem mangrove. Selain itu, kegiatan kelompok Dasawisma di wilayah ini masih belum berjalan optimal, sementara perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan, sikat gigi, dan konsumsi jajanan sehat juga belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh anak-anak sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Mulawarman yang melaksanakan KKN di Kelurahan Saloloang berupaya menghadirkan program-program yang relevan dan solutif. Program kerja utama yang dilaksanakan adalah kegiatan bersih-bersih pantai yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menjaga daya tarik wisata pesisir. Selain itu, program kerja kelompok yang dijalankan meliputi pemasangan plang edukasi sampah, pemasangan plang kawasan wilayah wisata, pemasangan plang nama jalan, pengembangan toga Dasawisma melalui pemasangan papan nama, serta pengecatan kursi dan pot bunga di area kelurahan.

Tidak hanya program kelompok, mahasiswa juga melaksanakan program kerja individu yang diarahkan untuk menjawab permasalahan spesifik di masyarakat. Program tersebut mencakup pemasangan cermin cembung, pembuatan peta kawasan wisata pantai, sosialisasi pemanfaatan ekosistem pesisir dan meningkatkan kesadaran masyarakat, sosialisasi tata cara pelaporan tindak pidana, sosialisasi sikat gigi, sosialisasi cuci tangan, sosialisasi jajanan sehat, hingga penguatan pemasaran UMKM melalui pembuatan QRIS, akun media sosial, dan konten digital Kampung Lidi.

Ruang lingkup kegiatan KKN ini meliputi bidang lingkungan, kesehatan, hukum, sosial, dan ekonomi masyarakat. Bidang lingkungan diwujudkan melalui program bersih pantai, pemasangan plang edukasi sampah, sosialisasi pemanfaatan ekosistem pesisir dan meningkatkan kesadaran masyarakat, dan pembuatan peta kawasan wisata. Bidang kesehatan difokuskan pada peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan cuci tangan, sikat gigi, dan jajanan sehat. Bidang hukum berfokus pada pemberdayaan hukum masyarakat melalui sosialisasi tata cara dan pelaporan tindak pidana. Bidang sosial mencakup penguatan Dasawisma, pemasangan plang nama jalan, serta pengadaan fasilitas umum berupa pengecatan kursi dan pot

bunga. Sedangkan pada bidang ekonomi, mahasiswa berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui pemasaran digital, pembuatan QRIS, serta pengelolaan konten media sosial.

Tujuan dari pelaksanaan KKN di Kelurahan Saloloang adalah untuk membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan prioritas yang ada, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan, memperkuat kapasitas kelembagaan lokal seperti Dasawisma, serta mendukung peningkatan daya saing UMKM melalui inovasi pemasaran. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Metode

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, dilaksanakan pada tanggal 14 Juli hingga 20 Agustus 2025. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja adalah penyuluhan, sosialisasi, aksi nyata, dan partisipatif. Penyuluhan diterapkan pada program kerja "Digitalisasi UMKM: Strategi Rebranding dan Penerapan QRIS" dan "Pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital" yang bertujuan untuk memperluas jangkaun UMKM lokal melalui digitalisasi dan rebranding usaha. Rogers (2003) menjelaskan bahwa penyuluhan dipahami sebagai proses komunikasi inovasi untuk mempercepat difusi inovasi di sebuah sistem sosial. Metode sosialisasi digunakan pada program "Sosialisasi Jajan Sehat dan Gizi Seimbang pada Anak SD", "Sosialisasi Sikat Gigi pada Anak SD", "Sosialisasi Cuci Tangan yang bersih pada anak SD", "Sosialisasi Pemanfaatan Ekosistem pesisir dan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat" dan "Sosialisasi Tata Cara dan Pelaporan Tindak Pidana". Hal ini tentu saja sejalan dengan pendapat Fitriasari (2021) yang menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan bentuk penyampaian informasi secara terstruktur yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Aksi nyata mencakup program "Pemasangan Cermin Cembung", "Pengecatan kursi dan pot di Kelurahan", "Pembuatan plang Selamat Datang dan Jalan", "Pembuatan Plang Edukasi Sampah", dan juga "Geowisata Desa". Semua program tersebut didasari oleh rasa kepedulian kami terhadap Kelurahan Saloloang yang masih minim akan plang atau rambu serta informasi terkait Kelurahan Saloloang yang ada disana. Metode terakhir yang digunakan pada program kami adalah partisipatif. Metode ini mencakup "Bersih-Bersih Pantai" dan "Pengembangan TOGA". Kedua program tersebut butuh adanya partisipatif masyarakat dalam merealisasikan. Bersih-bersih pantai bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pesisir, melestarikan ekosistem laut, serta mendukung pengembangan wisata Pantai Tanjung Jumlai yang bersih dan berkelanjutan. Pengembangan TOGA juga memiliki manfaat yang baik terhadap masyarakat, agar lebih siap dalam menangani penyakit yang menyerang.

2.2 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan setiap program kerja ditentukan berdasarkan capaian tujuan. Program "Profil Potensi Wisata Kelurahan Saloloang" dinyatakan berhasil dengan tersusunnya video dokumenter wisata yang dapat menjadi media promosi digital. Program "Sosialisasi Jajan Sehat dan Gizi Seimbang" dinyatakan berhasil apabila siswa sekolah dasar mampu menyebutkan contoh jajanan sehat serta menunjukkan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang. Program "Sosialisasi Sikat Gigi yang Baik dan Benar" dianggap berhasil jika anak-anak dapat mempraktikkan langsung cara menyikat gigi sesuai tahapannya. Sementara itu, program "Sosialisasi Cuci Tangan Bersih" berhasil apabila siswa mampu mencontohkan enam langkah cuci tangan dengan benar. Program "Digitalisasi UMKM: Strategi Rebranding dan Penerapan QRIS" dinilai berhasil dengan adanya pelaku UMKM yang mulai menggunakan media digital dan QRIS dalam transaksi usaha mereka. Program "Pemberdayaan UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital" dianggap berhasil apabila UMKM dapat memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk secara lebih luas. Program "Sosialisasi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir" berhasil jika masyarakat pesisir menunjukkan pemahaman akan pentingnya menjaga kelestarian laut dan ekosistem sekitarnya. Program "Bersih-bersih Pantai" dinyatakan berhasil dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta terlihatnya kondisi pantai yang lebih bersih setelah kegiatan. Program "Pemberdayaan Hukum Masyarakat" berhasil apabila warga memahami prosedur pelaporan tindak pidana dan menunjukkan keberanian untuk melapor sesuai mekanisme hukum. Program aksi nyata seperti "Pemasangan Plang Edukasi Sampah" berhasil dengan terpasangnya plang pada titik strategis yang berfungsi sebagai pengingat masyarakat untuk menjaga kebersihan. Program "Pemasangan Cermin Cembung" berhasil apabila pengguna jalan merasakan peningkatan keamanan dan kenyamanan berkendara. Program "Pembuatan Plang Selamat Datang dan Plang Nama Jalan" dianggap berhasil dengan adanya tanda identitas wilayah yang jelas dan informatif. Adapun program "Geowisata Desa" dinyatakan berhasil dengan tersusunnya peta wisata Pantai Tanjung Jumlai yang dapat digunakan sebagai media informasi dan promosi destinasi wisata,

sehingga membantu masyarakat maupun wisatawan dalam mengenali potensi lokal secara lebih terarah. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dkk. (2021) bahwa indikator keberhasilan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku, peningkatan pengetahuan, serta lahirnya inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

2.3 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Pengabdian dilakukan di Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 1.051,6 hektar dengan jumlah 8 Rukun Tetangga (RT). Kegiatan berlangsung selama 38 hari, dimulai dari 14 Juli hingga 20 Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam, budaya, dan ekonomi kreatif yang besar namun belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Menurut Nuraini (2022), pemilihan lokasi KKN yang memiliki potensi lokal akan memudahkan proses pemberdayaan karena program dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dipakai untuk mengamati kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Saloloang secara langsung. Sugiyono (2018) menekankan bahwa observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan karena memungkinkan peneliti memahami fenomena nyata. Wawancara dilakukan dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan guru sekolah, baik secara terstruktur maupun semi-terstruktur. Dokumentasi digunakan untuk merekam setiap kegiatan dalam bentuk catatan, foto, dan video sehingga dapat menjadi bukti pelaksanaan program sekaligus sumber evaluasi. Menurut Lestari & Suminar (2020), kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi akan menghasilkan data yang lebih komprehensif dalam pengabdian masyarakat.

2.5 Subjek dan Sasaran Pengabdian

Subjek pengabdian adalah masyarakat Kelurahan Saloloang dengan beberapa kelompok sasaran. Anak-anak sekolah dasar menjadi sasaran utama program "Sosialisasi Jajan Sehat dan Gizi Seimbang", "Sosialisasi Sikat Gigi yang Baik dan Benar", serta "Sosialisasi Cuci Tangan Bersih" yang bertujuan menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Pelaku UMKM lokal menjadi sasaran program "Digitalisasi UMKM: Strategi Rebranding dan Penerapan QRIS" serta "Pemberdayaan UMKM melalui Pemanfaatan Teknologi Digital" untuk meningkatkan daya saing usaha. Masyarakat pesisir menjadi sasaran program "Sosialisasi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir" dan "Bersih-bersih Pantai" dengan tujuan menumbuhkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Sementara itu, perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat dilibatkan sebagai mitra dalam program "Pemberdayaan Hukum Masyarakat" serta koordinasi pelaksanaan aksi nyata seperti "Pemasangan Plang Edukasi Sampah", "Pemasangan Cermin Cembung", "Pembuatan Plang Selamat Datang dan Plang Nama Jalan", dan "Geowisata Desa". Dengan sasaran yang beragam, program KKN diharapkan mampu menyentuh aspek pendidikan, ekonomi, hukum, lingkungan, dan infrastruktur sehingga memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kapasitas masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutrisno dkk. (2021) bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh kesesuaian program dengan karakteristik sasaran serta keterlibatan aktif seluruh elemen lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Utama (Membuat Video Profil Potensi Wisata Kelurahan Saloloang)

Kelurahan Saloloang memiliki potensi wisata yang cukup beragam dan saling melengkapi. Kelurahan Saloloang memiliki potensi wisata dan ekonomi lokal yang menjadi daya tarik unggulan. Destinasi utama yang menonjol adalah pantai Tanjung Jumlai, sebuah kawasan pesisir dengan panorama laut yang indah dan menjadi pusat rekreasi bahari bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Potensi wisata ini didukung oleh kondisi geografis Saloloang yang strategis di pesisir Penajam Paser Utara. Selain sektor wisata bahari, mata pencaharian masyarakat Saloloang juga menjadi potensi yang bernilai. Sebagian besar warga bekerja sebagai nelayan. Selain itu, Saloloang dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara. Aktivitas pertanian padi yang masih terjaga memperkuat ketahanan pangan lokal. Tidak hanya itu, potensi ekonomi kreatif juga tumbuh melalui keberadaan UMKM Kampung Lidi yang memproduksi berbagai kerajinan, seperti sapu lidi dan piring lidi. Produk ini bukan hanya memiliki nilai ekonomis, tetapi juga merepresentasikan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang ramah lingkungan. Seluruh potensi tersebut tidak hanya didokumentasikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga divisualisasikan melalui video profil potensi wisata Kelurahan Saloloang. Video ini menampilkan keindahan Pantai Tanjung Jumlai, aktivitas nelayan, persawahan yang hijau, serta proses produksi UMKM Kampung Lidi. Penyajian visual ini memberikan gambaran nyata tentang suasana kelurahan, aktivitas masyarakat, serta keunikan yang ditawarkan, sehingga menjadi media promosi yang efektif untuk menarik minat wisatawan maupun investor.

3.2 Program Unggulan

3.2.1 Aksi Bersih-Bersih Pantai Tanjung Jumlai

Program kerja aksi Bersih-Bersih Pantai Tanjung Jumlai dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Agustus 2025 yang bertempat di kawasan Pantai Tanjung Jumlai. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN gabungan yaitu Universitas Mulawarman dan Universitas Balikpapan, aparat dan staf Kelurahan, perwakilan siswa SMP, perwakilan dari PT. MEINDO, serta masyarakat yang berada di sekitar pantai khususnya wilayah kawasan RT 01 dan RT 05. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dan difokuskan pada area pesisir yang sering dijadikan lokasi wisata dan aktivitas nelayan. Dari kegiatan tersebut, terkumpul kurang lebih 50 kantong plastik sampah, yang sebagian besar didominasi oleh sampah plastik sekali pakai seperti botol, kantong plastik, dan kemasan makanan. Jumlah peserta yang terlibat mencapai sekitar 90 orang, terdiri dari mahasiswa, aparat dan staf kelurahan, perwakilan siswa SMP, perwakilan dari PT. MEINDO, serta masyarakat yang berada di sekitar pantai khususnya wilayah kawasan RT 01 dan RT 05 juga beberapa warga yang turut serta membantu secara sukarela. Setelah kegiatan selesai, kondisi pantai terlihat jauh lebih bersih dan nyaman untuk dikunjungi. Selain itu, kegiatan ini juga memicu terjadinya diskusi dengan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta kebutuhan akan fasilitas tempat sampah di area wisata.



Gambar 1. Kegiatan Bersih-bersih Pantai Tanjung Jumlai.

Kegiatan ini memberikan dampak positif baik secara lingkungan maupun sosial. Permasalahan utama di Pantai Tanjung Jumlai adalah sampah plastik, yang sejalan dengan temuan berbagai penelitian bahwa limbah plastik mendominasi pencemaran laut di wilayah pesisir. Dengan adanya aksi bersih pantai ini, masyarakat dapat melihat secara langsung dampak penumpukan sampah terhadap ekosistem pesisir maupun keindahan pantai. Partisipasi aktif dari berbagai pihak juga menunjukkan adanya kesadaran dan kolaborasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Meskipun demikian, kegiatan bersih pantai ini belum cukup jika hanya dilakukan satu kali, sebab kebiasaan masyarakat dan wisatawan membuang sampah sembarangan masih sering ditemukan. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat diperlukan, misalnya melalui penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai, penyuluhan berkelanjutan mengenai bahaya sampah plastik terhadap ekosistem laut, serta pembiasaan program rutin bersih pantai yang melibatkan komunitas lokal. Secara keseluruhan, kegiatan aksi bersih pantai ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga Pantai Tanjung Jumlai sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan demikian, program ini diharapkan menjadi langkah awal bagi masyarakat dan pemerintah desa untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan pesisir secara berkelanjutan.

3.2.2 Pembuatan Plang Selamat Datang Di Kawasan Wisata Pantai Saloloang

Program kerja pembuatan plang selamat datang di kawasan wisata Pantai Saloloang berhasil dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 10 Agustus 2025 dengan melibatkan staf Kelurahan. Plang dirancang dengan desain sederhana namun informatif, menampilkan tulisan "Selamat Datang di Kawasan Wisata Pantai Saloloang" yang dilengkapi dengan cat biru dan putih bernuansa laut untuk menambah daya tarik visual. Lokasi pemasangan dipilih di persimpangan jalur masuk kawasan wisata sehingga mudah terlihat oleh pengunjung yang datang. Hasil dari program ini adalah tersedianya sarana identitas dan penanda kawasan wisata yang dapat memperkuat citra Pantai Saloloang sebagai destinasi lokal yang layak dikunjungi.



Gambar 2. Pemasangan plang Selamat Datang Di Kawasan Wisata Pantai Saloloang.

Program ini memberikan dampak positif bagi pengembangan potensi wisata desa. Sebelumnya, kawasan Pantai Saloloang belum memiliki tanda pengenal yang jelas sehingga banyak pengunjung kesulitan mengenali lokasi wisata. Dengan adanya plang selamat datang, pengunjung akan merasa lebih disambut dan mendapatkan kesan pertama yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan menambah nilai estetika kawasan. Selain itu, program ini juga memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya infrastruktur penunjang dalam pengembangan pariwisata, tidak hanya dari segi kebersihan pantai, tetapi juga dari aspek fasilitas penanda dan informasi.

Secara keseluruhan, pembuatan plang selamat datang ini menjadi langkah kecil namun penting dalam upaya memperkenalkan dan mengembangkan Pantai Saloloang sebagai destinasi wisata unggulan desa. Keberadaan plang diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang, baik untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, memperkuat identitas kawasan, maupun sebagai bentuk dukungan mahasiswa KKN terhadap pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.

3.2.3 Pembuatan Plang Edukasi Masa Terurai Sampah

Program kerja pembuatan plang edukasi masa terurai sampah di kawasan pantai berhasil dilaksanakan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Agustus 2025 yang bertempat di kawasan Pantai Tanjung Jumlai, dengan melibatkan staf kelurahan. Plang edukasi dirancang dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami, menampilkan informasi mengenai jenis-jenis sampah beserta perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk terurai secara alami, seperti plastik ± 450 tahun, kaleng ± 200 tahun, plastik snack ± 100 tahun, dan kotak susu ± 5 tahun. Plang tersebut ditempatkan di 3 titik strategis di sekitar pantai, khususnya di area yang sering dilalui wisatawan, sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh pengunjung pantai. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya sarana edukasi visual yang berfungsi sebagai pengingat sekaligus peringatan kepada masyarakat dan wisatawan untuk lebih bijak dalam membuang sampah.

Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan. Sebelum adanya plang, sebagian besar pengunjung kurang mengetahui berapa lama sampah yang mereka buang akan mencemari lingkungan. Dengan adanya informasi masa terurai sampah, pengunjung dapat memahami bahwa sampah, khususnya plastik dan bahan non-organik lainnya, membutuhkan waktu yang sangat lama untuk hilang dari lingkungan, bahkan dapat mencemari ekosistem laut dan membahayakan biota pesisir. Plang edukasi ini tidak hanya menjadi sarana informasi, tetapi juga media kampanye visual yang mampu mengubah pola pikir masyarakat dan wisatawan untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah.

Secara keseluruhan, pembuatan plang edukasi ini menjadi langkah penting dalam upaya mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan di pantai. Keberadaan plang tidak hanya mempercantik kawasan wisata, tetapi juga menambah nilai edukatif yang berkelanjutan bagi pengunjung. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir sekaligus mendukung pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan.



Gambar 3. Pemasangan plang Edukasi Masa Terurai Sampah.

3.2.4 Pengecatan Kursi dan Pot Bunga Kantor Kelurahan

Program kerja pengecatan kursi dan pot bunga di kantor kelurahan berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan tujuan memperbaiki dan memperindah fasilitas kantor agar lebih nyaman dipandang dan memberikan kesan rapi bagi masyarakat yang datang untuk mengurus administrasi. Kursi-kursi yang sebelumnya tampak kusam dan pot bunga yang mulai pudar warnanya berhasil dicat ulang dengan warna cerah dan seragam, sehingga tampilan halaman kantor kelurahan menjadi lebih segar dan menarik. Selain itu, beberapa pot bunga yang sebelumnya kurang terawat juga dibersihkan dan ditata kembali, sehingga area sekitar kantor terlihat lebih asri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan signifikan pada estetika kantor kelurahan. Lingkungan kantor yang sebelumnya terkesan kusam kini tampak lebih hidup, sehingga meningkatkan kenyamanan baik bagi pegawai maupun masyarakat yang berkunjung. Pengecatan ini juga mendapat respon positif dari perangkat kelurahan, karena selain memperindah lingkungan kerja, kegiatan ini memberikan contoh nyata tentang pentingnya menjaga kebersihan dan estetika fasilitas umum.

Program ini memberikan dampak positif tidak hanya secara visual tetapi juga secara sosial. Pengecatan sederhana ini membuktikan bahwa dengan biaya yang relatif rendah dan kerja sama yang baik, fasilitas umum dapat dibuat lebih menarik dan fungsional. Hal ini juga sejalan dengan upaya menciptakan suasana kantor kelurahan yang lebih representatif sebagai pusat pelayanan masyarakat. Meski demikian, keberlanjutan program tetap perlu diperhatikan, seperti pemeliharaan rutin, perawatan tanaman di pot bunga, serta pengecatan ulang secara berkala agar hasil yang dicapai dapat bertahan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, program kerja ini berhasil meningkatkan kenyamanan dan estetika kantor kelurahan sekaligus menumbuhkan semangat gotong royong antara mahasiswa KKN dan perangkat kelurahan dalam menjaga fasilitas umum. Dengan adanya perubahan positif ini, kantor kelurahan diharapkan dapat menjadi lingkungan kerja yang lebih menyenangkan dan ramah bagi masyarakat yang dilayani.



Gambar 4. Pengecatan kursi kelurahan

3.2.5 Sosialisasi Jajan Sehat dan Gizi Seimbang pada Anak SD

Program kerja sosialisasi jajan sehat dan gizi seimbang pada anak sekolah dasar dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Agustus 2025 di SDN 020 Penajam Kelurahan Saloloang. Kegiatan terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah maupun para siswa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 3 dengan jumlah peserta sekitar 32 anak. Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif, yaitu penyampaian materi menggunakan media gambar, poster, serta video singkat yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya memilih jajanan yang bersih, bergizi, dan aman dikonsumsi, serta pengetahuan dasar mengenai gizi seimbang, seperti pentingnya konsumsi sayur, buah, dan air putih. Selain itu, dilakukan pula sesi kuis edukatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan mulai memahami perbedaan antara jajanan sehat dan jajanan yang berisiko menimbulkan penyakit, seperti makanan yang mengandung pewarna berlebihan atau jajanan yang tidak higienis. Guru-guru juga memberikan tanggapan positif karena materi yang diberikan sejalan dengan upaya sekolah dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dari pengamatan, banyak siswa yang mampu menyebutkan kembali contoh jajanan sehat dan manfaat gizi seimbang setelah sosialisasi berlangsung, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka.

Kegiatan ini menekankan bahwa jajanan sehat dan gizi seimbang sangat penting dilakukan dimulai dari tingkat sekolah dasar karena anak-anak berada pada masa pertumbuhan yang membutuhkan asupan gizi optimal. Minimnya pengetahuan anak tentang gizi dan kebersihan makanan sering membuat mereka memilih jajanan berdasarkan rasa atau harga, tanpa memperhatikan aspek kesehatan. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapat informasi, tetapi juga diajak untuk membangun kesadaran agar lebih selektif dalam memilih makanan sehari-hari. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya pola konsumsi sehat pada anak-anak, sehingga risiko gangguan kesehatan akibat jajanan tidak sehat dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya memilih jajanan sehat dan memahami konsep gizi seimbang. Keberhasilan ini dapat dijadikan pijakan bagi sekolah dan masyarakat untuk terus melanjutkan edukasi kesehatan dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi jajan sehat dan gizi seimbang



Gambar 6. Penyerahan luaran poster jajan sehat dan gizi seimbang

3.2.6 Sosialisasi Sikat Gigi yang Baik dan Benar pada Anak SD

Program kerja sosialisasi kepada anak sekolah dasar mengenai pentingnya sikat gigi yang baik dan benar dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Juli 2025 yang bertempat di SDN 020 Penajam. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari pihak sekolah maupun para siswa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 1 dengan jumlah peserta sekitar 28 anak. Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif, yaitu penyampaian materi menggunakan media gambar, poster, serta video singkat yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya menggosok dan menjaga kebersihan gigi kemudian tahap-tahap menggosok gigi yang baik dan benar. Selain itu, dilakukan sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.



Gambar 7. Kegiatan Sosialisasi sikat gigi yang baik dan benar pada anak SD

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan mulai memahami cara menggosok gigi yang baik dan benar serta pentingnya menggosok gigi. Guru-guru juga memberikan tanggapan positif karena materi yang diberikan sejalan dengan upaya sekolah dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dari pengamatan, banyak siswa yang mampu menyebutkan kembali tahapan menggosok gigi setelah sosialisasi berlangsung, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka.

Pembahasan dari kegiatan ini menekankan bahwa sosialisasi sikat gigi sangat penting dilakukan di tingkat sekolah dasar karena anak-anak berada pada masa pertumbuhan. Melalui program ini, siswa tidak hanya mendapat informasi, tetapi juga diajak untuk membangun kesadaran agar lebih rajin untuk menerapkan kebiasaan sikat gigi yang benar.

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya sikat gigi yang baik dan benar. Keberhasilan ini dapat dijadikan pijakan bagi sekolah dan masyarakat untuk terus melanjutkan edukasi kesehatan dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan.



Gambar 8. Penyerahan luaran poster sikat gigi yang baik dan benar pada anak SD

3.2.7 Sosialisasi Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Anak SD

Program kerja sosialisasi cuci tangan yang baik dan benar pada anak sekolah dasar yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 25 Juli 2025 yang bertempat di SDN 020 Penajam. Kegiatan ini terlaksana dengan baik serta mendapat respon positif dari siswa maupun guru. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 28 siswa dari kelas 1. Sosialisasi dilakukan dengan metode penyampaian materi sederhana yang disertai dengan praktik langsung, yaitu demonstrasi enam langkah cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sesuai standar WHO. Agar lebih menarik, kegiatan juga dilengkapi dengan media poster bergambar serta quiz edukatif, sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami setiap langkah yang dilakukan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menirukan kembali langkah-langkah cuci tangan dengan benar setelah diberikan contoh. Anak-anak tampak antusias mengikuti praktik, bahkan beberapa di antaranya dapat menjelaskan ulang manfaat mencuci tangan sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Guru-guru menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena membantu menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini, terlebih cuci tangan merupakan salah satu upaya sederhana namun efektif untuk mencegah penyakit menular seperti diare, flu, maupun infeksi kulit.

Kegiatan ini menekankan bahwa edukasi cuci tangan pada anak sekolah dasar sangat penting dilakukan, mengingat anak-anak termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit akibat kebiasaan hidup tidak bersih. Dengan adanya sosialisasi, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga memperoleh keterampilan praktik langsung yang mudah diingat. Namun demikian, perubahan perilaku tidak dapat terbentuk hanya melalui sekali sosialisasi, sehingga keberlanjutan kegiatan perlu didukung dengan pembiasaan di sekolah, seperti menyediakan fasilitas tempat cuci tangan yang memadai serta mendorong guru untuk rutin mengingatkan siswa.

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara cuci tangan yang benar sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan diri. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal terbentuknya kebiasaan sehat yang berkelanjutan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan kondisi tubuh yang lebih sehat dan terhindar dari penyakit yang dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih.



Gambar 9. Kegiatan Sosialisasi cuci tangan yang baik dan benar pada anak SD



Gambar 10. Penyerahan luaran poster cuci tangan yang baik dan benar pada anak SD

3.2.8 Digitalisasi UMKM: Strategi Rebranding dan Penerapan QRIS

Program kerja digitalisasi UMKM melalui strategi rebranding dan penerapan QRIS dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Juli 2025 yang bertempat di Kampung Lidi. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari para pelaku UMKM. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha seperti kuliner dan kerajinan tangan. Sosialisasi dilakukan dengan metode interaktif, yaitu penyampaian materi serta simulasi praktik penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya *rebranding* dalam meningkatkan citra usaha, cara mengelola identitas visual yang menarik, serta manfaat penggunaan QRIS untuk memudahkan transaksi dan meningkatkan daya saing.



Gambar 11. Sosialisasi mengenai praktik penggunaan QRIS

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta semakin antusias dalam melakukan pembaruan identitas usaha mereka, baik melalui desain logo, kemasan produk, maupun strategi promosi online. Banyak peserta yang juga berhasil mengaktifkan QRIS sebagai metode pembayaran selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan peningkatan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi finansial.

Kegiatan ini menekankan bahwa digitalisasi melalui strategi rebranding dan penerapan QRIS sangat penting untuk memperkuat posisi UMKM di era persaingan digital. Melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya identitas usaha yang kuat, tetapi juga didorong untuk beradaptasi dengan tren pembayaran digital yang lebih modern. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk sekaligus mempermudah akses pasar yang lebih luas.



Gambar 12. Penyerahan luaran berupa barcode QRIS

Secara keseluruhan, program digitalisasi UMKM melalui strategi rebranding dan penerapan QRIS berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pelaku usaha dalam mengembangkan usaha. Keberhasilan ini dapat dijadikan pijakan bagi pemerintah, komunitas bisnis, maupun lembaga terkait untuk terus mendukung pemberdayaan UMKM dengan inovasi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan UMKM Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital untuk meningkatkan jangkauan pasar.



Gambar 12. Demonstasi aplikasi digital, praktik langsung penggunaan platform e-commerce dan media sosial sebagai sarana pemasaran

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih antusias dan mulai memahami manfaat teknologi digital dalam mengembangkan usaha. Banyak pelaku UMKM yang berhasil membuat akun bisnis di media sosial dan platform marketplace selama kegiatan berlangsung, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mereka. Para peserta juga memberikan tanggapan positif karena materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi persaingan usaha di era digital.

Pembahasan dari kegiatan ini menekankan bahwa pemanfaatan teknologi digital sangat penting bagi UMKM dalam meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Melalui program ini, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga pengalaman langsung dalam mempraktikkan strategi digital marketing dan penggunaan aplikasi pendukung bisnis. Hal ini diharapkan mampu mendorong mereka lebih percaya diri untuk menerapkan digitalisasi dalam usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung usaha. Keberhasilan ini dapat dijadikan pijakan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas bisnis untuk terus melanjutkan edukasi dan pendampingan kepada UMKM secara berkelanjutan agar mampu bertahan dan berkembang di era digital.

3.2.9 Pemberdayaan Hukum di Masyarakat

Program kerja sosialisasi mengenai tata cara dan pelaporan tindak pidana dilaksanakan dalam dua kali kegiatan. Pertama, pada hari Rabu tanggal 30 Juli 2025 bertempat di TK Nur Amalia dengan peserta para wali murid. Kedua, pada Selasa tanggal 5 Agustus 2025 bertepatan dengan pertemuan PKK di Kelurahan Saloloang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh adanya kasus tindak pidana di wilayah setempat serta kurangnya pemahaman warga mengenai prosedur yang benar dalam melaporkan tindak pidana. Oleh karena itu, sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat agar mampu bertindak tepat dan cepat jika menghadapi peristiwa tindak pidana.



Gambar 14. Sosialisasi tata cara dan pelaporan tindak pidana di Tk Nur Amalia

Sosialisasi dilakukan dengan metode penyampaian materi secara interaktif menggunakan media

presentasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian tindak pidana, pentingnya peran masyarakat dalam membantu aparat penegak hukum, prosedur pelaporan tindak pidana, serta hak-hak pelapor yang perlu diketahui.

Selain penyampaian materi, juga dilakukan sesi tanya jawab sehingga peserta lebih aktif dan bisa langsung mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Peserta, baik wali murid di TK Nur Amalia maupun anggota PKK, terlihat antusias dan memberikan tanggapan positif atas kegiatan ini karena merasa informasi yang diperoleh sangat bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.



Gambar 15. Sosialisasi tata cara dan pelaporan tindak pidana di aula Kelurahan Saloloang

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami langkah-langkah praktis yang harus ditempuh ketika hendak melaporkan tindak pidana. Pembahasan dari kegiatan ini menegaskan bahwa sosialisasi mengenai tata cara pelaporan tindak pidana sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan, mengingat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui prosedur formalnya. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan warga menjadi lebih berani dan sigap dalam melaporkan tindak pidana sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan tertib. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami prosedur pelaporan tindak pidana. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih kreatif agar edukasi hukum semakin mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

3.2.10 Sosialisasi Pemanfaatan Ekosistem Pesisir dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Program kerja sosialisasi pemanfaatan ekosistem pesisir dan peningkatan kesadaran masyarakat berhasil dilaksanakan dengan melibatkan staf Kelurahan, beberapa ibu-ibu PKK, serta masyarakat sekitar kawasan pesisir termasuk ketua RT 01, RT 02, Dan RT 03. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 28 peserta. Materi sosialisasi disampaikan menggunakan media presentasi, poster, dan diskusi interaktif agar mudah dipahami oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang. Isi materi meliputi pentingnya ekosistem pesisir seperti mangrove, fungsi ekosistem dalam menjaga keseimbangan lingkungan, serta pemanfaatan berkelanjutan untuk mendukung mata pencaharian masyarakat pesisir, misalnya melalui ekowisata, dan konservasi mangrove.



Gambar 16. Sosialisasi pemanfaatan ekosistem pesisir dan meningkatkan kesadaran masyarakat

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai peran penting ekosistem pesisir. Peserta mulai menyadari bahwa kerusakan ekosistem, seperti penebangan mangrove atau pencemaran laut akibat sampah plastik, dapat berdampak pada menurunnya hasil tangkapan ikan serta meningkatnya risiko abrasi. Diskusi juga memunculkan ide-ide dari masyarakat mengenai upaya pelestarian, misalnya pembentukan kelompok sadar lingkungan, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan rencana penanaman mangrove secara berkala.

Pembahasan dari kegiatan ini menekankan bahwa ekosistem pesisir merupakan aset penting yang mendukung keberlanjutan hidup masyarakat sekitar. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan. Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas serta kebiasaan masyarakat yang masih sering mengeksplorasi sumber daya secara berlebihan. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung dengan pendampingan, kolaborasi bersama pihak Kelurahan, dan kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat secara aktif.

Secara keseluruhan, program sosialisasi ini berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir sekaligus membuka peluang pemanfaatan yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya pemahaman dan partisipasi masyarakat, diharapkan kawasan pesisir dapat terjaga kelestariannya serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkesinambungan.

3.2.11 Pemasangan Cermin Cembung

Program Kerja Pemasangan Cermin Cembung dilaksanakan pada hari Rabu 06 Agustus 2025 yang berlokasi di Jalan Tanjung Jumlai. Program Kerja Pemasangan Cermin Cembung telah dilaksanakan di titik strategis yang dianggap rawan kecelakaan lalu lintas, seperti di tikungan tajam. Proses pemasangan dilakukan secara bersama oleh teman-teman kelompok.



Gambar 17. Pemasangan cermin cembung

Pembahasan dari kegiatan ini merupakan upaya kecil namun memiliki dampak besar terhadap keselamatan lalu lintas di desa, pada jalur dengan tikungan tajam potensi terjadinya tabrakan cukup tinggi. Dengan adanya cermin cembung, pengendara dapat mengantisipasi keberadaan kendaraan dari arah yang tidak terlihat sebelumnya. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keberlanjutan program kerja ini, diantaranya yaitu perawatan cermin cembung perlu dilakukan secara berkala dengan membersihkan permukaan dari debu atau lumut agar tetap berfungsi optimal. Kemudian perlu sosialisasi kepada pengguna jalan untuk memanfaatkan cermin cembung dengan baik.

Secara Keseluruhan, program pemasangan cermin cembung dapat dikategorikan berhasil karena sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan keamanan lalu lintas di desa. Selain itu, program ini dapat menjadi contoh bahwa inovasi sederhana, murah dan tepat sasaran mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat.

3.2.12 Geowisata Desa

Program kerja GeoWisata Desa telah berjalan dari tanggal 22 Juli - 12 Agustus 2025, tepat di tanggal 12 Agustus dilakukannya pemasangan papan peta wisata yang berlokasi di Jalan Petta Siri. Program kerja GeoWisata Desa merupakan program kerja yang memanfaatkan teknologi pemetaan digital misalnya dengan SIG (Sistem Informasi Geografis) untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan dan mempromosikan potensi wisata yang ada di Kelurahan Saloloang, bentuk kegiatan dari program kerja GeoWisata Desa yaitu membuat peta dengan menggunakan aplikasi ArcGis yang mencakup pengumpulan data lapangan, wawancara dengan masyarakat lokal, dokumentasi berupa foto, serta pembuatan peta tematik yang dapat digunakan sebagai alat promosi wisata. Tujuan dari program kerja ini sendiri yaitu mempromosikan pesona dan daya tarik wisata desa kepada wisatawan, baik lokal maupun mancanegara melalui papan informasi peta.

Pembahasan dari program kerja GeoWisata Desa yang memanfaatkan teknologi pemetaan digital berbasis sig memiliki dampak strategis bagi pengembangan pariwisata desa. Secara teknis, SIG (Sistem Informasi Geografis) memudahkan visualisasi objek wisata di Kelurahan Saloloang sehingga masyarakat setempat atau pengunjung mudah memahami letak wisata. Program kerja ini berfungsi sebagai media pemberdayaan masyarakat yang dimana proses pemetaan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang

potensi lokal, tetapi juga membangun rasa *sense of belonging* terhadap upaya pengembangan wisata desa. Hal ini penting untuk menciptakan menciptakan sustainability dalam pengelolaan wisata. Secara keseluruhan, program kerja GeoWisata Desa melalui pemanfaatan SIG (Sistem Informasi Geografis) dapat dikategorikan berhasil karena mampu memenuhi tujuan program yaitu mendukung promosi dan branding desa.



Gambar 18. Pemasangan papan informasi peta

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN Reguler di Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam, pada tanggal 14 Juli hingga 20 Agustus 2023 memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pelaksanaan KKN Reguler di Kelurahan Saloloang berhasil menjawab permasalahan prioritas masyarakat melalui pendekatan lintas bidang. Program lingkungan seperti aksi bersih pantai, plang edukasi sampah, sosialisasi pemanfaatan ekosistem pesisir dan meningkatkan kesadaran masyarakat, dan peta wisata Pantai Tanjung Jumlai meningkatkan kesadaran serta memperkuat identitas wisata pesisir. Program kesehatan berupa sosialisasi cuci tangan, sikat gigi, dan jajanan sehat mampu menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak dini bagi anak-anak sekolah dasar. Pada bidang hukum, sosialisasi tata cara pelaporan tindak pidana menumbuhkan pemahaman dan keberanian warga dalam melaporkan tindak pidana. Sementara itu, bidang ekonomi mendapat penguatan melalui digitalisasi UMKM dan penerapan QRIS yang membantu memperluas akses pasar produk lokal, khususnya Kampung Lidi. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dapat menghasilkan dampak positif nyata dalam penguatan potensi lokal, peningkatan kesadaran hukum dan kesehatan, serta keberlanjutan pembangunan berbasis partisipasi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler di Kelurahan Saloloang, Kecamatan Penajam. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Saloloang, khususnya lurah beserta seluruh perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan warga yang telah menerima serta mendukung pelaksanaan program kerja. Tidak lupa penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada seluruh mahasiswa peserta KKN Reguler Kelurahan Saloloang yang telah bekerja sama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

Kontribusi Penulis: **Konsep** – Muhammad Reyza Fahlevi; **Desain** – Muhammad Reyza Fahlevi, Iqbal Marcello Putra Hardani; **Supervisi** – Mursidah.; **Bahan** – Iqbal Marcello Putra Hardani; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – Hifni Noer El Haq, Alvin Dinova Arumdani, Muhammad Irham.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Muhammad Reyza Fahlevi, Nuril Istiqomah; **Pencarian Pustaka** – Nuril Istiqomah; **Penulisan** – Vaninda Salva Putri Ramadhania, Muhammad Fajar Arya Nugraha, Adhelia Natasya Anggraini, Ahmad Raihan.; **Ulasan Kritis** – “”.

Sumber Pendanaan: –

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2015). SISTEM PELAPORAN TERPADU KULIAH KERJA NYATA BERBASIS DIGITAL (STUDI KASUS: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Jurnal informasi Mulawarman*, 10(1).
- Fadri, Z. (2021). Pendampingan Kreativitas Kelompok Kerja Kampung Lidi Kelurahan Saloloang Penajam Paser Utara. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).

- Hariana, dkk. 2021. Peran Mahasiswa KKN dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *JAT*. 1 (1), 10-16.
- Laia, bastari. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 1(2).
- Lestari, S., & Suminar, T. (2020). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 12-25.
- Nuraini, H. (2022). Potensi Lokal sebagai Basis Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan*, 7(1), 10-24.
- Sari, M., Prasetyo, A., & Dewi, L. (2021). Indikator Keberhasilan Program Pengabdian Berbasis Partisipasi. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 22-36.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, H., Kurniawan, D., & Putri, R. (2021). Faktor Penentu Keberhasilan Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 8(3), 55-70.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at

<https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>